

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi tingkah laku seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan “ (Sisdiknas, 2003: 58).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Peranan pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat besar perannya terhadap pembentukan manusia seutuhnya. Peranan pendidikan jasmani ini dapat mengembangkan kepribadian seseorang yang mendasari ke kehidupan yang nyata. Karena pendidikan jasmani ini dalam aktivitasnya terdapat unsur gerak dan fisik, mental, emosional dan sosial. Dengan melalui pendidikan jasmani anak-anak dapat memperoleh berbagai pengalaman yang dimana pengalaman tersebut berupa suatu aktivitas yang menyenangkan. Selain itu melalui pendidikan jasmani anak dapat dilatih sikap dan mentalnya.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran

pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (BSNP, 2006: 62), Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, meletakkan landasan karakter moral, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Terlihat bahwa tujuan pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan psikomotor saja tetapi juga untuk meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pembelajaran yang biasa saja tidak cukup untuk dapat mencapai aspek-aspek tersebut. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak,

isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (BSNP, 2006: 62), Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Terdapat program pengajaran permainan bola besar, diantaranya adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah permainan beregu yang terdiri dari dua tim yang masing-masing dimainkan oleh 11 orang tiap timnya.

Untuk bermain sepak bola diperlukan lapangan yang rata berbentuk empat persegi panjang. Lebar dan lapangan berbanding 3 dan 4. Sebuah bola dari kulit dibutuhkan oleh kedua regu untuk bermain bersama. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dengan dibantu oleh dua orang penjaga garis. Tujuan masing-masing regu ialah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan supaya gawangnya sendiri terhindar dari kemasukan bola oleh lawan.

Permainan sepak bola dilakukan dalam dua babak, yaitu masing-masing babak berlangsung selama 45 menit. Pada babak kedua diadakan perpindahan tempat. Para pemain memakai sepatu bola, serta kostum yang berbeda warnanya antar kedua regu, sedangkan penjaga gawang menggunakan kostum khusus dan berbeda dengan para pemain.

Sepak bola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dengan gerakan-gerakan yang sederhana disertai dengan kecepatan dan ketepatan. Aktivitasnya dalam permainan sepak bola tersebut dikenal dengan nama dribbling (menggiring bola). Menurut R. Soeyono (2005:26), "Menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja yaitu bebas dari lawan. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja. Yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena

itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antar lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Dalam pembelajaran penjaskes sekolah dasar, guru dituntut untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus senantiasa dapat mengembangkan berbagai permainan sesuai dengan materi ajar.

Siswa tingkat sekolah dasar pada umumnya belum memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan mendribel bola yang lebih baik, maka diperlukan berbagai bentuk variasi permainan dalam pembelajaran sepak bola sehingga dapat menimbulkan motivasi yang tinggi terhadap pencapaian hasil belajar.

Pembelajaran mendribel bola dalam permainan sepak bola merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri Salam. Pada awal semester Tahun Ajaran 2015/2016, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Salam menetapkan target nilai ketuntasan belajar siswa untuk teknik menggiring bola yang mengacu pada tiga arah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Target nilai yang ditetapkan adalah 65 yang dilihat dari posisi kaki, irama langkah, dan arah bola.

Pada tahap awal penelitian, diadakan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan faktual yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran sepak bola. Identifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, baik dengan guru maupun siswa. Kegiatan tersebut berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sepak bola dalam melakukan mendribel bola di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi sebagaimana mestinya. Sedangkan pada kegiatan inti guru hanya menjelaskan aturan dalam permainan sepak bola. Ini dilakukan secara singkat, sehingga dari data yang terlihat hanya sebagian kecil siswa saja yang berantusias memperhatikan guru. Untuk kegiatan selanjutnya, guru langsung melaksanakan proses pembelajaran sepak bola tanpa mengajarkan teknik dasar mendribel bola

yang benar serta tidak dikemas dalam permainan yang menarik. Pada kegiatan akhir guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran sebagaimana mestinya.

Hasil analisis dari kinerja guru, diperoleh gambaran bahwa pada tahap awal pembelajaran siswa kurang termotivasi untuk membuka pengetahuan awalnya, karenanya dalam hal ini guru tidak melakukan apersepsi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton, akibatnya kemampuannya siswa tidak berkembang.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran sepak bola dalam menggiring bola di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, sebagian besar siswa belum mampu dalam mendribel bola sesuai dengan tuntutan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas V Sekolah Dasar. Dalam kurikulum tersebut tertera kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa yaitu mempraktikkan gerak dasar mendribel bola dalam permainan sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportifitas dan kejujuran.

**Hasil Tes Data Awal Siswa dalam Pembelajaran Mendribble Bola Permainan
Sepak Bola Kelas V SDN Salam
Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang**

No	Nama siswa	Aspek yang di nilai									Skor	Nilai	KKM	
		Sikap Kaki			Sikap tangan & Sikap badan			Pelaksanaan menggiring bola					T	BT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Ade septian		√			√			√		6	66	√	
2	Ahmad jujun		√			√			√		6	66	√	
3	Ajang amar		√				√			√	4	44		√
4	Aji muhamad k		√			√			√		6	66	√	
5	Aldho nurarifin			√			√			√	3	33		√
6	Arya muztahidin		√			√			√		6	66	√	
7	Dede kurniawan			√			√			√	3	33		√
8	Deden f			√			√			√	3	33		√
9	Desi tresna ayu		√			√			√		4	44		√
10	Didin novendra		√			√			√		6	66	√	
11	Eri susanti			√			√			√	3	33		√
12	Erik ramdani			√		√				√	4	44		√
13	Iis dahlia			√			√			√	4	44		√
14	Jajang kurnia		√			√			√		6	66	√	
15	Kustiana		√			√			√		6	66	√	
16	Lutpi nurzakiyah		√			√			√		6	66	√	
17	Rismawan			√			√			√	3	33		√
18	Riski setiawan		√			√				√	5	55		√
19	Riki nurjaman			√		√				√	4	44		√
20	Siti nurfadilah			√			√			√	3	33		√
21	Siti julaeha			√		√				√	4	44		√
22	Usep gugun g		√			√				√	6	66	√	
Jumlah			0	12	10	0	13	9	0	10	12		9	13
Persentase (%)				54	45		59	41		45	54		41	59

Keterangan :
 T : Tuntas
 BT : Belum Tuntas
 Skor ideal : 9

Kriteria penilaian tes mendribble bola

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Adapun deskriptor pengamatan/ kriteria penilaian terhadap tes gerak dasar mendribble bola(zig-zag run sejauh 20 meter) pada permainan sepak bola sebagai berikut :

1. Posisi kaki
 - a. Jika bola bergulir selalu dekat dengan kaki

- b. Persentuhan bola dengan kaki tepat dengan kaki bagian dalam
 - c. Jika kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan ke depan dan lutut sedikit diteuk
2. Posisi badan dan tangan
- a. Jika saat membawa bola posisi badan tidak condong ke depan tetapi agak sedikit tegak
 - b. Jika posisi badan tetap diantara bola dan badan tidak kaku saat membawa bola
 - c. Jika tangan dan siku di ayun dan agak sedikit membuka kebelakang saat membawa bola
3. Keterampilan menggiring bola
- a. Lincih saat menggiring bola
 - b. Cepat saat menggiring bola
 - c. Adanya akselerasi

Keterangan :

1. Diberikan skor 3 jika semua indikator tampak
2. Diberikan skor 2 jika hanya ada dua indikator tampak
3. Diberikan skor 1 jika hanya ada dua indikator tampak
4. Diberikan skor 0 jika hanya ada dua indikator tampak
5. Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{9} \times 100$

Total skor (9)

6. Kriteria kelulusan minimal = 65 (nilai kelulusan mata pelajaran pendidikan jasmani SDN Salam Kecamatan Tanjungmedar)

Nilai diperoleh dari kriteria sebagai berikut :

1. Kompleksitas indikator (sedang) ditetapkan nilai 65
2. Daya dukung (rendah) ditetapkan nilai 65
3. Intake siswa (sedang) ditetapkan nilai 65

Dari kriteria di atas maka diperoleh nilai kelulusan yaitu :

$$\frac{65+65+65}{3} = 65$$

Dari perolehan data di atas dijelaskan bahwa hasil siswa pada awal semester tahun 2015/2016, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau siswa 41%, kelas V dari jumlah 22 orang siswa, sedangkan sebanyak 13 orang siswa atau 59% siswa kelas V dinyatakan belum mencapai target nilai yang ditetapkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran sepak bola dalam mendribel bola dengan menggunakan kaki bagian dalam masih rendah. Dari kondisi pembelajaran dan hasil tes yang diperoleh, memberikan gambaran bahwa masalah pembelajaran sepak bola dalam mendribel bola kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang perlu diperbaiki. Permasalahan tersebut tersebut karena guru pendidikan jasmani tidak melakukan upaya pembelajaran yang maksimal sehingga anak kesulitan dalam belajar mendribel bola, juga keterbatasan anak dalam melakukan belajar sepak bola.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan kelas yang dirumuskan ke dalam judul “Meningkatkan keterampilan mendribel bola dalam permainan sepak bola melalui permainan aktivitas maze di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran mendribel bola dalam sepak bola melalui permainan aktivitas maze di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kinerja siswa dalam proses pembelajaran mendribel bola dalam sepak bola melalui permainan aktivitas maze di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang?

- 3) Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran mendribel bola dalam sepak bola melalui permainan aktivitas maze di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang ?
- 4) Bagaimana peningkatan hasil belajar pada pembelajaran mendribel bola dalam sepak bola melalui permainan aktivitas maze di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka perlu perencanaan pembelajaran yang benar-benar matang. Karena seringkali siswa-siswa terlihat jenuh dan kurang menguasai pembelajaran. Perencanaan yang di buat agar pada saat pembelajaran mendribble bola dalam pembelajaran sepak bola lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Maka dari itu melalui model pembelajaran taktikal, dimana dalam model ini siswa diberikan taktikal materi sebelum melakukan pembelajaran melalui permainan. Tahapan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus yaitu:

a. Siklus 1

Pembelajaran yang diberikan yaitu siswa melakukan gerakan mendribble bola dengan cara mendribble bola melewati semua pancang-pancang kerucut berwarna yang telah disediakan di area permainan dengan menggunakan bola voli .

b. Siklus 2

Pembelajaran yang diberikan yaitu siswa melakukan gerakan mendribble bola dengan cara mendribble bola dengan target menjatuhkan pancang-pancang kerucut berwarna yang telah disediakan di area permainan .

c. Siklus 3

Pembelajaran yang diberikan yaitu siswa melakukan permainan kotak telepon/ pindah kotak.

Pembelajaran keterampilan mendribble bola dengan menggunakan model permainan aktivitas maze dengan siklus per siklusnya diharapkan siswa menjadi mampu melakukannya dan mencapai nilai KKM yang telah di tentukan dan mendapatkan hasil yang signifikan.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik pembelajaran penjaskes dalam materi pembelajaran mendribel bola dengan permainan aktivitas maze untuk meningkatkan hasil belajar dalam permainan sepak bola kelas V SDN Salam. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan permainan aktivitas maze untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran mendribel bola permainan sepak bola di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan permainan aktivitas maze untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran mendribel bola permainan sepak bola di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan permainan aktivitas maze untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran mendribel bola permainan sepak bola di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran mendribel bola permainan sepak bola di kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, baik manfaat secara akademis dan praktis.

A. Secara Teoritik :

- a. Bagi siswa, dapat menjadikan pembelajaran mendribel bola dalam permainan sepak bola lebih menyenangkan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan sumbangan teoritik dan dapat dijadikan pedoman untuk para pelatih, pembina olahraga, dan guru sebagai salah

satu pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran, latihan dan pengembangan olahraga, dalam permainan sepak bola khususnya teknik mendribel bola.

- c. Bagi Lembaga, dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan kurikulum di sekolah dasar, sebagai bahan masukan pada pembelajaran penjasokes pada materi permainan sepak bola.

B. Secara Praktik.

- a. Bagi siswa, dapat menjadikan pembelajaran mendribel bola dalam permainan sepak bola lebih mudah menguasainya.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola khususnya teknik mendribel bola.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani dan pelatih sepak bola dalam menetapkan dan memilih bentuk latihan permainan sepak bola yang lebih efektif untuk digunakan setiap siswa maupun atlet sepak bola dalam proses pembelajaran dan latihan
- d. Bagi guru, dapat memudahkan para guru, pelatih, dan pembina olahraga dalam mengajar teknik mendribel bola dalam permainan sepak bola.
- e. Bagi lembaga satuan sekolah dasar, dapat meningkatkan prestasi sekolah sekaligus meningkatkan prestise sekolah.

E. Struktur Organisasi

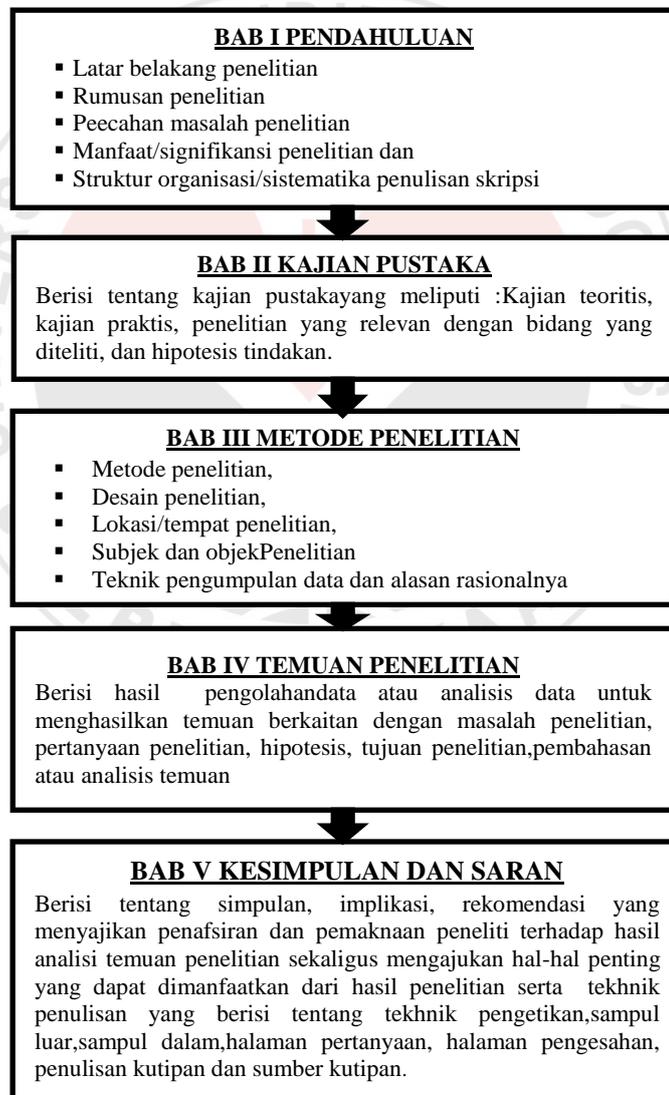
Dalam penelitian ini Bab 1 berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pemecahan masalah penelitian tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi/sistematika penulisan skripsi.

Dalam penelitian ini Bab 2 berisi tentang kajian pustaka yang meliputi. Kajian teoritis, kajian praktis, penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan hipotesis tindakan.

Dalam penelitian ini Bab 3 berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya seperti desain penelitian, lokasi/tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, dan tehnik pengumpulan data dan alasan rasionalnya.

Dalam penelitian ini Bab 4 berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, pembahasan atau analisis temuan.

Dalam penelitian ini Bab 5 berisi tentang simpulan, implikasi, rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian serta teknik penulisan yang berisi tentang teknik pengetikan, sampul luar, sampul dalam, halaman pertanyaan, halaman pengesahan, penulisan kutipan dan sumber kutipan.



Bagan 1.1
Struktur organisasi

